

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Psoriasis merupakan penyakit inflamasi kulit autoimun, bersifat kronik dan residif, dengan plak eritema berbatas tegas, skuama yang kasar, berlapis-lapis dan transparan disertai fenomena tetesan lilin, *auspitz* dan *kobner*. Psoriasis diderita oleh 1,5 – 2% dari populasi di dunia. Epidemiologi di Eropa dilaporkan sebanyak 3 – 7% orang menderita psoriasis. Penelitian - penelitian di negara berkembang menunjukkan angka prevalensi penyakit ini rata – rata 4,6% (Djuanda, 2011; Siregar, 2004; Wolff K., 2009; Gudjonsson & Elder, 2007; Parisi et al, 2013). Belum terdapat data prevalensi mengenai epidemiologi psoriasis di Indonesia, namun berdasarkan data rekam medis Rumah Sakit Umum Dr. Soedarso Pontianak pada tahun 2013 jumlah pasien psoriasis yang tercatat adalah 310 pasien (Data primer, 2014).

Predileksi lesi psoriasis terdapat di ekstensor ekstremitas terutama siku dan lutut, kulit kepala, lumbosakral, bokong, dan genitalia. Berdasarkan predileksi lesi tersebut, maka dapat dinilai derajat keparahan dari psoriasis. Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur derajat keparahan psoriasis adalah dengan menggunakan *Psoriasis Area and Severity Index* (PASI). PASI merupakan skala penilaian kuantitatif untuk mengukur derajat keparahan lesi psoriasis berdasarkan area lesi dan plak (Wolff K, 2009; Feldman & Krueger, 2005; Kenneth, 2005; Bonifati & Berardesca, 2007; Gudjonsson & Elder, 2012)

Faktor – faktor risiko dari psoriasis antara lain: stres psikis, gangguan metabolik, obat, alkohol, merokok, dan indeks massa tubuh; berat badan berlebih hingga obesitas. Kondisi pasien dengan IMT kategori berat badan berlebih hingga obesitas akan mengalami produksi berlebihan dari sitokin-sitokin *pro*-inflamasi di jaringan adiposa, termasuk tumor nekrosis faktor (TNF-a), interleukin (IL)-6, IL-8, C reaktif protein (CRP), yang terkait dengan

patogenesis dari psoriasis. Berbagai penelitian di eropa dan amerika menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara psoriasis dan indeks massa tubuh yaitu *overweight* dan obesitas (Adhi Djuanda, 2011; Naldi et al, 2005; Lara T et al 2012; Herron MD et al, 2005; Huerta C et al, 2007; Setty AR et al, 2007).

Beberapa penelitian di Eropa dan Amerika mengenai hubungan antara indeks massa tubuh dan psoriasis dengan berbagai desain penelitian akhir – akhir ini, didapatkan bahwa obesitas merupakan faktor risiko yang memberatkan keadaan psoriasis (Herron *et al*, 2005; Neimann *et al*; 2006; Huerta *et al*, 2007; Setty *et al*, 2007). Berdasarkan uraian mengenai psoriasis serta data-data informasi penelitian yang dilakukan yaitu hubungan psoriasis dengan berbagai faktor risikonya juga proses patogenesis maupun patofisiologinya, peneliti tertarik untuk mencari hubungan antara IMT terhadap skor PASI pada pasien psoriasis di RSUD dr. Soedarso Pontianak.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana hubungan antara IMT terhadap skor PASI pada pasien psoriasis di RSUD dr. Soedarso Pontianak?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara IMT terhadap skor PASI pada pasien psoriasis di RSUD dr. Soedarso Pontianak.

### **C.2. Tujuan khusus**

C.2.a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui IMT pada pasien psoriasis di RSUD dr. Soedarso Pontianak

C.2.b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skor PASI pada pasien psoriasis di RSUD dr. Soedarso Pontianak.

## **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, diantaranya:

### **D.1. Peneliti**

Penelitian ini dijadikan sebagai prasyarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana serta menambah wawasan dan pengalaman dalam hal penelitian.

### **D.2. Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedarso Pontianak**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi tenaga medis dalam melakukan perawatan pada pasien psoriasis.

### **D.3. Akademisi (Fakultas)**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan ilmiah bagi akademisi di Fakultas Kedokteran untuk pembelajaran dan wawasan mengenai hubungan antara IMT terhadap skor PASI pada pasien psoriasis di RSUD dr. Soedarso Pontianak.

### **D.4. Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hubungan antara IMT terhadap skor PASI pada pasien psoriasis di RSUD dr. Soedarso Pontianak.

## E. Keaslian Penelitian

No	Penelitian sebelumnya	Perbedaan dengan penelitian ini
1.	<p>Judul: <i>Severity of Psoriasis and Body Mass Index: The Cut off are Overweight Patients rather Than Obese Ones.</i> (Lara T <i>et al</i>, 2012)</p> <p>a. Variabel bebas: Indeks massa tubuh (batasan <i>overweight</i> hingga obesitas) (klasifikasi Eropa) Variabel terikat: derajat keparahan psoriasis (skor PASI)</p> <p>b. Sampel: pasien psoriasis ras kaukasia di Departemen Dermatologi di Florence.</p>	<p>a. Variabel bebas: Indeks massa tubuh (pengklasifikasian untuk Indonesia dari WHO). Variabel terikat: skor PASI.</p> <p>b. Sampel: pasien psoriasis di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr. Soedarso Pontanak.</p>
2.	<p>Judul: Hubungan Umur dan Lama Sakit Terhadap Derajat Keparahan Penderita Psoriasis (Budiastuti, Asih &amp; Rahmat Sugianto, 2009).</p> <p>a. Variabel bebas: Umur dan Lama Sakit Variabel terikat: derajat keparahan pepsoriasis (skor PASI)</p> <p>b. Sampel: pasien psoriasis di IRJA Kulit dan Kelamin RSUP Dr. Kariadi Semarang</p>	<p>a. Variabel bebas: Indeks massa tubuh (pengklasifikasian untuk Indonesia dari WHO). Variabel Terikat: skor PASI)</p> <p>b. Sampel: pasien psoriasis di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr. Soedarso Pontianak</p>